



Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD Negeri Malaka

Yufrizal Yufrizal

SD Negeri Malaka, Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: yuhfrizal20041987@gmail.com

Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

E-mail: patri.jason.silaban@gmail.com

Lasma Silaban

UPT SD Negeri 067241 Medan Denai, Medan, Indonesia

E-mail: lasma.silaban1111@gmail.com

Abstract. *This research aims to increase interest in reading by using pop up book media in class II students at SD Negeri Malaka. This research is collaborative classroom action research. The subjects of this research were class II students at SD Negeri Malaka for the 2023/2024 academic year, totaling 20 students. The research design used is the Kemmis and Mc model. Taggart. The data collection techniques used in this research are: 1) scale, 2) observation, and 3) documentation. Data analysis techniques use quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of the research show that class II students' interest in reading at SD Negeri Malaka can be increased by using pop up book media through the steps of observing pop up book media, listening to and reading poetry, asking and answering questions and directing attention to learning. In pre-action, the percentage of students who had a minimum interest in reading had reached a good predicate of 0%. In the first cycle, the percentage increase in the number of students who had a minimum interest in reading reached a good predicate of 45%. In cycle II, the percentage increase in the number of students who had a minimum interest in reading reached a good predicate of 85%.*

Keywords: *Interest in Reading, Pop Up Book Media, Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media pop up book pada siswa kelas II SD Negeri Malaka. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Malaka Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) skala, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas II SD Negeri Malaka dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pop up book melalui langkah pengamatan terhadap media pop up book, menyimak dan membaca puisi, bertanya jawab dan mengarahkan perhatian terhadap pembelajaran. Pada pra tindakan, persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 0%. Pada siklus I peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 45%. Pada siklus II peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 85%.

Kata kunci: Minat Membaca, Media Pop Up Book, Siswa.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar peserta didik (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis.

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau hurufhuruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyibunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah. Meskipun dewasa ini ada puluhan teknik pengajaran bahasa dilontarkan dan dikenalkan oleh para pakar pendidikan dan pengajaran bahasa, tampaknya elemen dasar pendidikan bahasa secara tradisional tetap tidak dapat dibuang begitu saja. Elemen dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan seringkali juga menerjemahkan, tetap menjadi bagian tidak terpisahkan dalam teknik pengajaran bahasa yang mana saja.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut adalah tujuan membaca: Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (reading for details or facts), Membaca untuk

mengetahui mengapa hal ini merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*) Raushan Fikr Vol. 7 No. 2 Juli 2018 212 Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca, Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai membaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Sarwiji, 2008: 2). Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain. Di sekolah dasar, keterampilan berbahasa seorang guru harusnya dapat membimbing siswanya agar dapat membaca puisi dengan baik.

Kegiatan membaca puisi sangatlah penting dikenalkan kepada anak sejak dini bahkan sejak usia sekolah dasar. Kegiatan membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi puisi berpengaruh dalam mempertajam penalaran serta kepekaan anak terhadap sebuah permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya, bukan hanya sekedar menghayati dan memahami isi puisi yang sedang dibaca. Secara khusus, Supriyadi menyatakan manfaat membaca puisi di sekolah dasar. Dalam bukunya Supriyadi menyatakan bahwa manfaat membaca puisi untuk siswa sekolah dasar adalah untuk belajar mengapresiasi sebuah karya sastra. Bentuk apresiasi tersebut dapat diwujudkan kegiatan mendengar serta memahami sebuah puisi, mendeklamasi, membaca dan menulis puisi anak (Supriyadi, 2006: 111).

Kemampuan membaca puisi anak ditentukan oleh beberapa faktor yang ada pada saat pembelajaran berlangsung dan faktor dari dalam siswa. Salah satu faktor yang ada pada saat pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, strategi, metode dan teknik pembelajaran serta media yang digunakan.

Oleh karena itu peranan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Sedangkan faktor dari dalam siswa menurut Wijayanto (2002: 44-47), yaitu: 1) kemampuan memanfaatkan alat ucap sebagai alat komunikasi, 2) penguasaan faktor kebahasaan yaitu kemampuan dalam

pelafalan kejelasan suku kata dan bunyi yang sesuai dengan jiwa dan tema puisi, dan 3) penguasaan faktor non kebahasaan yaitu sikap mampu percaya diri dan tenang. Saat membaca puisi diperlukan beberapa kemampuan diantaranya adalah kemampuan untuk memahami isi puisi yang dibaca, kemampuan pemilihan irama yang sesuai, kemampuan mengontrol volume suara dan kemampuan pemilihan mimik gerak yang sesuai dengan isi puisi.

Menurut Darmuki dkk, (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dipakainya untuk berkomunikasi dengan oranglain secara tidak langsung atau secara tulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salahsatu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Salah satu keterampilan berbahasa yang masih sangat perlu menjadi perhatian adalah keterampilan membaca, apalagi membaca puisi bagi siswa. Membaca puisi tidaklah mudah bagi siswa Sekolah dasar, maka dari itu peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing di kelas sangatlah penting. Guru harus aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan.

Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Lebih tegas lagi, Gunatama, (2010:314) menyatakan bahwa “pembaca puisi setidaknya perlu mempersiapkan kondisi psikologis, (konsentrasi, percaya diri dan pendalaman)”. Sesuai dengan silabus kelas IV SD pada aspek Standar Kompetensi terdapat materi tentang pembacaan puisi. Standar Kompetensi tersebut berbunyi: memahami pembacaan puisi.

Pada kompetensi dasar ada dua yaitu menanggapi cara pembacaan puisi dan merefleksi isi puisi yang dibacakan. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa guru belum mampu menjadi model yang baik dalam pembelajaran membaca puisi. Guru belum mampu menjiwai dan menghayati puisi yang dibacakan. Keadaan ini membuat siswa tidak mampu memahami puisi yang dibacakan oleh guru. Pada akhirnya, dalam praktik murid pun kesulitan untuk berlatih membaca puisi. Proses belajar mengajar membaca puisi di SDN Malaka banyak yang masih kesulitan. Sebagai gambaran antara lain, siswa membaca puisi dengan pelafalan kata dan intonasi yang kurang tepat, siswa masih merasa malu

untuk mengekspresikan diri dalam membaca puisi didepan kelas, sehingga menyebabkan penampilannya kurang maksimal, tidak bisa fokus dengan baik terhadap apa yang sedang mereka baca dan tidak adanya siswa yang berani tampil secara sukarela. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki, maka kesulitan siswa dalam membaca puisi tidak dapat teratasi dengan baik.

Penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai dengan baik, ini bisa terjadi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Selama ini guru hanya menjelaskan secara teoritis membaca puisi intonasinya harus benar, vokalnya harus jelas serta berekspresi yaitu sesuai dengan isi puisi yang dibacakan tanpa memberikan contoh secara praktik langsung, oleh karena itu ketikasiswa diminta tampil belumberani, mereka takut kalau membaca puisinyatidak baik akan ditertawakan temannya atau dimarahi guru, merasa malu, sehingga saat membaca puisi mereka menundukkan kepalanya, dan kurang percaya diri, masih nerves.

Salah satu solusi siswa bisa termotivasi untuk menyukai pembacaan puisi dengan mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa bisa melihat guru sebagai model langsung atau dengan menggunakan metode demonstrasi. Media pembelajaran merupakan suatu inovasi yang dapat menunjang proses dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Bluemel dan Taylor (Dewanti dkk, 2018) menyebutkan kegunaan dari penggunaan media pop-up book, diantaranya: dapat meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku serta meningkatkan keterampilan membaca. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ada di kelas I yaitu keterampilan membaca siswa masih rendah. Ada siswa yang belum dapat membaca huruf menjadi suku kata, ada juga yang sudah hafal hurufnya tetapi dalam melafalkannya kurang percaya diri. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan penggunaan media pop-up book sebagai inovasi pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca. Peneliti memilih media pop-up book karena merupakan media 3D yang memberikan manfaat karena siswa menjadi interaktif, berkesan dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa Hal tersebut sependapat dengan Dyk dalam Mardiah (2017) bahwa media pop-up book sangat bermanfaat bagi siswa karena siswa menjadi interaktif, berkesan dan memperoleh pengalaman belajar yang efektif.

Oleh sebab itu, seorang anak yang membaca dengan suatu tujuan akan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki tujuan membaca. Membaca bagian tidak sematamata hanya untuk memperoleh pengetahuan dan memperbanyak kosa kata namun,

bagi setiap anak yang gemar membaca apabila ia dihadapkan dalam masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-harinya maka anak tersebut akan lebih dapat menghadapinya dan menyesuakannya, yaitu pada materi membaca puisi umumnya dianggap susah yang disampaikan oleh siswa kelas II SD Negeri Malaka termasuk Penentuan dalam hal membaca sebuah puisi.

KAJIAN TEORITIS

Media Pop Up Book

Media Pop up book adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Menurut Sri Hariani (2015) Media pop up book merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Nila Rahmawati (2014) Sementara itu media pop up book adalah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku Giyanti (2018). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa media pop-up book adalah sebuah media belajar yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. media pop-up book dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya.

Menurut Halisah, N. (2018) bahwa Kelebihan dan Kekurangan Media Pop Up Book. Media pop up book berpotensi untuk dikembangkan sebagai media karena memiliki kelebihan, diantaranya : 1) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas. 2) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistik dari pada media verbal. 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep. 4) Media pop up book memiliki ruang-ruang dimensi dimana buku ini bias berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca, Selain itu, penggunaan material buku yang lebih berkualitas juga membuat buku ini lebih mahal.

Menurut Hanifah, T. U. (2014) bahwa Manfaat Media Pop Up Book Ada beberapa manfaat dari penggunaan media pop up book diantaranya sebagai berikut: 1. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik. 2. Mendekatkan

hubungan anak dengan orang tua. 3. Mengembangkan kreativitas anak. 4. Merangsang imajinasi anak. 5. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Malaka pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Tempat duduk siswa dibuat menghadap ke depan, sehingga mempermudah siswa untuk menyimak dan memperhatikan cara belajar membaca yang dicontohkan oleh guru di depan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Malaka tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah minat membaca. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Kegiatan tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) skala, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Instrumen penelitian; 1. Mencari skor maksimum ideal dari skala minat membaca, 2. Menjumlahkan skor tiap butir skala yang diperoleh siswa, 3. Mencari persentase hasil skor minat membaca.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian skala dan lembar observasi. Skala digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat membaca siswa setelah menggunakan media pop up book. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini diberikan pada akhir pertemuan ketiga setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa deskripsi pelaksanaan kegiatan membaca siswa. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen nontest yaitu skala minat membaca. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses validasi instrumen skala minat membaca dengan mengkonsultasikan kepada dosen ahli.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor minat membaca siswa berdasarkan hasil skala minat membaca. Analisis deskriptif kualitatif dihitung skornya, kemudian skor tersebut dimasukkan ke dalam pedoman penilaian menurut Ngalm Purwanto (2013:103) dengan modifikasi. Tabel pedoman penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian

No	Skor Minat	Predikat
1	86 – 100	Sangat baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	55 – 59	Kurang
5	≤ 54	Kurang sekali

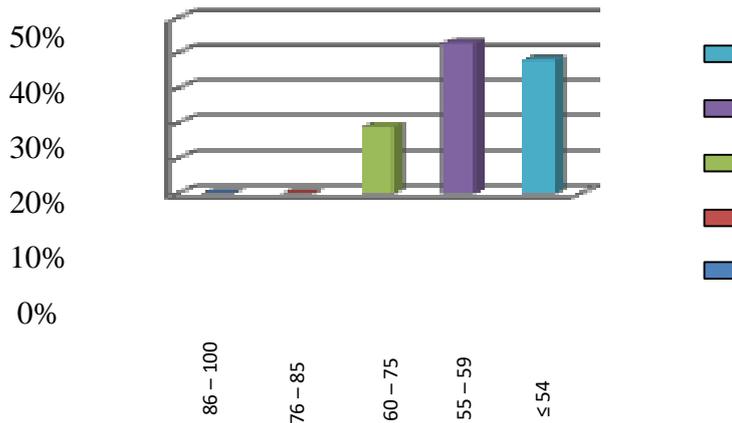
Kriteria Keberhasilan

Peningkatan minat membaca siswa kelas II SD Negeri Malaka dengan menggunakan media pop up book dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa sudah mencapai minimal predikat baik (memiliki skor minat membaca ≥ 76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

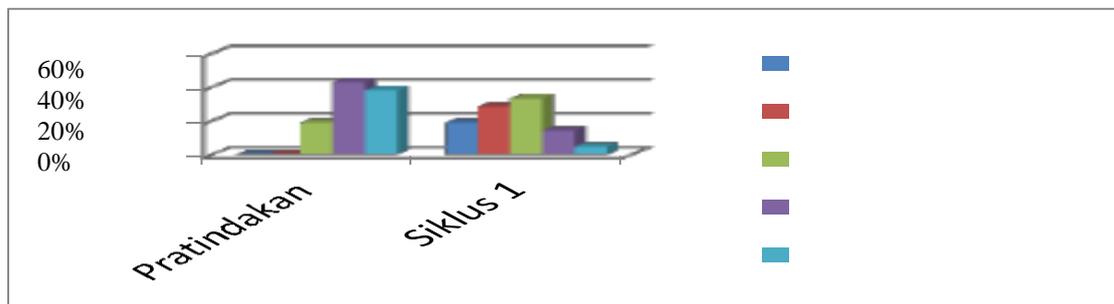
Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran membaca, diketahui bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran membaca, karena siswa hanya diminta untuk membaca secara mandiri buku pelajaran yang telah disediakan. Guru kurang memberikan bimbingan pada siswa saat pelajaran membaca. Hal ini menyebabkan siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dari pada menyimak bacaan guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya saat pelajaran membaca. Selain itu, media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan buku pelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dampaknya, siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca semakin bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran membaca.

Hasil pra tindakan menunjukkan jumlah siswa yang memiliki skor minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik belum ada (0%). Gambaran tingkat minat membaca pada tahap pra tindakan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Minat Membaca Siswa pada Pra Tindakan

Pada penelitian ini dilakukan siklus I menggunakan media pop up book untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilihat dari perhatian dan aktivitas siswa. Dengan demikian, diharapkan minat membaca siswa kelas II SD Negeri Malaka dapat ditingkatkan. Peningkatan minat membaca siswa kelas II SD Negeri Malaka pada pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

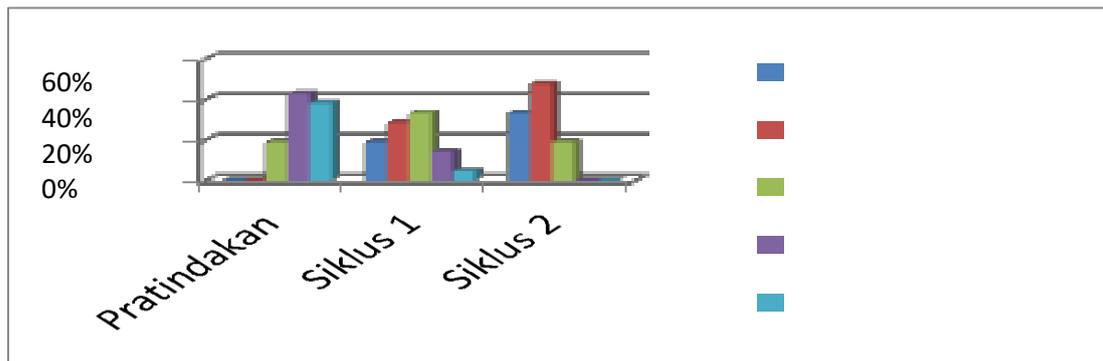


Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Minat Membaca Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan gambar di atas, pada siklus I jumlah siswa yang sudah mencapai minimal predikat baik sebanyak 9 siswa (45%) dengan rincian 4 siswa (20%) mencapai predikat sangat baik dan 5 siswa (25%) mencapai predikat baik. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I sebesar 45%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 45%. mencapai predikat sangat baik dan 5 siswa (25%) mencapai predikat baik. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I sebesar 45%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 45%. Persentase siswa yang memiliki minat

membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I belum mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa, sehingga perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Pada siklus II, penggunaan media pop up book dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Selain itu, minat membaca siswa kelas II SD Negeri Malaka dapat ditingkatkan dengan menggunakan media po up book. Peningkatan minat membaca siswa kelas II SD Negeri Malaka pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Minat Membaca Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3 di atas, pada siklus I jumlah siswa yang sudah mencapai minimal predikat baik sebanyak 9 siswa (45%). Pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai minimal predikat baik sebanyak 17 siswa (85,%) dengan rincian 7 siswa (35%) mencapai predikat sangat baik dan 10 siswa (50%) mencapai predikat baik. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus I sebesar 45%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 45%. Peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik pada siklus II sebesar 85%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 85%. Penelitian pada siklus II terdapat 85% siswa yang memiliki minat membaca sudah mencapai minimal predikat baik. Hal ini menunjukkan mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa, sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Tindakan yang diterapkan guru pada penelitian untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah dengan menerapkan media po up book. Bahan bacaan berbantuan pop up book selain menarik perhatian siswa, juga dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam

memahami isi bacaan sehingga muncul kesenangan dalam membaca ketika memahami isi dari bacaan tersebut.

Pop up book digunakan sebagai penunjang bahan bacaan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan minat membaca siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Akhadiyah, dkk (1992 : 25-27) bahwa kegiatan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks berbagai dengan faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, lingkungan keluarga dan bahan bacaan. Dari ketiga faktor tersebut, motivasi dan bahan bacaan coba untuk ditingkatkan melalui penggunaan media pop up book dalam pembelajaran. Penggunaan media pop up book pada pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Penggunaan media pop up book pada penelitian ini memiliki fungsi untuk dapat meningkatkan minat membaca siswa. Disamping itu, penggunaan pop up book juga memiliki berbagai pendukung minat membaca. Pop Up Book adalah buku berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka serta menampilkan gambar yang menarik dan indah sehingga membuat kesan menakjubkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joko Muktiono dalam Rahmawati (2014: 4) yang menjelaskan pengertian Pop Up Book adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Namun media Pop Up Book dalam penelitian ini diartikan sebagai buku bergambar bernuansa tiga dimensi yang di dalamnya terdapat puisi anak dan gambar ilustrasi dari puisi tersebut dan jika halamannya dibuka akan menimbulkan kesan menakjubkan dari gambar tiga dimensinya. Jenis-jenis teknik media Pop Up Book menurut Dzuanda dalam Annisarti & Rahmah (2016: 12) yaitu Transformation, Volvelles, Peepshow, Pull-Tabs, Carousel, serta Box and Cylinder. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik jenis Transformation dan Box and Cylinder. Manfaat dari media Pop Up Book dalam penelitian ini yaitu (1) untuk memudahkan peserta didik belajar membaca puisi; (2) memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran; (3) membuat pembelajaran menjadi bervariasi dan memotivasi peserta didik dalam belajar membaca puisi; (4) menjadikan peserta didik cinta terhadap buku dan gemar membaca; serta (5) memberi motivasi kepada guru untuk menggunakan atau membuat media yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Media yang dikembangkan tentu harus sesuai dengan standar, baik dari segi komponen penyajian media maupun dari segi kompetensi.

Berdasarkan berbagai pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat dimaknai bahwa penggunaan media pop up book pada bahan bacaan membaca puisi dapat meningkatkan minat

membaca siswa. Pop up book dapat menarik perhatian, memudahkan memahami bacaan dan meningkatkan motivasi siswa dalam membaca sehingga menimbulkan kesenangan bagi siswa dalam kegiatan membaca. Hal tersebut berimbas pada meningkatnya minat baca yang dimiliki siswa. Tingginya minat baca siswa juga dapat memaksimalkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses penggunaan media pop up book untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas II SD Negeri Malaka dapat dilakukan dengan aktivitas-aktivitas berikut: siswa mengamati media po up book, bertanya jawab tentang media pop up book yang sudah diamati, siswa mengamati paragraf bacaan puisi, siswa menyimak contoh cara membaca puisi, siswa membaca secara klasikal, siswa membaca secara kelompok, siswa membaca secara individu, siswa menyimak penjelasan isi bacaan yang dikaitkan dengan media po up book, dan mengarahkan perhatian siswa agar tertuju pada pembelajaran membaca puisi. Proses ini dapat memicu keingintahuan siswa dari makna bacaan media pop up book yang tersedia sehingga meningkatkan minat siswa pada kegiatan membaca selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pop up book pada penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca melalui pemaknaan bacaan puisi pada media po up book.

Peningkatan minat membaca siswa kelas II SD Negeri Malaka dibuktikan dengan hasil perolehan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal mencapai predikat baik setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan, persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 0%. Pada siklus I peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 45%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 45%. Pada siklus II peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki minat membaca minimal sudah mencapai predikat baik sebesar 85%, kondisi awal 0% meningkat menjadi 85%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut; Bagi siswa diharapkan lebih termotivasi meningkatkan rasa ingin tahu yang dimiliki melalui kegiatan literasi, sehingga minat membaca siswa akan tumbuh dan meningkat, Bagi guru diharapkan dapat menjadikan media pop up book sebagai media

dalam kegiatan membaca pada pembelajaran terutama bagi siswa kelas rendah II, sehingga siswa akan lebih aktif dan tertarik untuk mengetahui isi bacaan serta bersungguh-sungguh dalam kegiatan membaca. Dengan demikian minat membaca siswa dapat ditingkatkan, Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menunjang segala aktivitas yang dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, misalnya: pengadaan sarana pembelajaran berupa media pojok baca, pengadaan buku-buku bacaan bergambar dan program literasi disekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, baik kepada Kepala Sekolah dan Rekan Guru SD Negeri Malaka, siswa-siswa SD Negeri Malaka yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anatasya, Dhea, et al. "Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar." *Jurnal Kajian Kebahasaan* (2007): 1-9.
- Anggara, Rendi Wisnu. "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. " *Jurnal Educatio FKIP UNMA 7.3* (2021): 1012-1018.
- Giyanti, Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Peserta Didik Tunarungu Smp-Lb Pada Materi Gerak Dan Gaya, Vol 03, No. 03, (2018), h. 21.
- Halisah, N. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tingkat SMA/MA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan media pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK negeri pembina bulu temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Hanifah, Nurdinah. *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press, 2014.
- Hariato, Erwin. "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.1 (2020): 1-8.
- Indriamukti, Eufrasia Findrianasari. "Upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi anak melalui pembelajaran konstektual. " *Basic Education* 7.29 (2018): 2-896.
- Nilu Rahmawati, Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putera Harapan Surabaya, Vol 01, No. 02, (2014), h. 4.
- Nurhidayah, Ana Binti, Uci Ulfa Nur'afifah, and Arifian Dimas. "Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I di SDN Wonokerto 1 Tahun Pelajaran 2022/2023." *Global Education Journal* 1.4 (2023): 220-222
- Sari, Puput Purwita. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 7.2 (2018): 205-217.

- Suharyat, Yayat. "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia." *Jurnal region* 1.3 (2009): 1-19.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SD Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107-126.
- Silaban, P. J. (2015). *Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Tahun Ajaran 2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). Hubungan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cat Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 48-59.
- Sobakhah, Lutfiana Baroditus, and Afakhrul Masub Bachtiar. "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Membaca Puisi Kelas I SD." *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 3.1 (2019): 62-70.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Hariani, Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar, Vol 03, No. 02, (2015), h. 1198-1199.
- Umam, Nanang Khoirul, Afakhrul Masub Bakhtiar, and Hardian Iskandar. "Pengembangan pop up book bahasa indonesia berbasis budaya Slemptan." *Trapsila: Jurnal pendidikan dasar* 1.02 (2019): 1-11.